

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia pada era globalisasi saat ini memaksa pelaku ekonomi pusat sampai daerah untuk memberlakukan adanya sistem perdagangan bebas. Sistem perdagangan bebas adalah kondisi persaingan pasar global seperti adanya implementasi Masyarakat Ekonomi Asean. Persaingan yang luar biasa seperti pasar global tidak hanya datang dari pengusaha lokal, namun dapat datang dari luar dengan penawaran harga barang yang lebih murah. Hal tersebut memaksakan pelaku ekonomi lokal untuk merubah strategi agar mampu untuk bersaing.

Strategi persaingan pasar global tidak hanya berlaku pada industri atau perusahaan besar saja yang mampu menembus luar negeri. Namun juga berlaku pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM berkesempatan untuk bersaing dengan pesaing lokal maupun luar daerah hingga luar negeri. Adanya UMKM perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak mengingat perannya yang sangat besar dalam kontribusinya pada negara maupun suatu daerah. Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja tentu dapat dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan dengan adanya UMKM dapat memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alam setempat.

Kementrian Koperasi dan UMKM mengemukakan bahwa jumlah pelaku UMKM di Indonesia sebanyak 59,69 juta unit, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto Nasional) pada tahun 2016 mencapai senilai Rp 7.005 triliun atau sekitar 62,57% dari total PDB di Indonesia.

Tabel 1.1
Data Kontribusi UMKM Terhadap PDB
Di Indonesia 2016

Data Kontribusi UMKM 2016		
No	Daftar Skala	Jumlah Kontribusi ke PDB
1	Usaha Mikro	38,90%
2	Usaha Kecil	9,73%
3	Usaha Menengah	13,95%
Total		62,57%

Sumber:Kemenkop UMKM 2016

Data kontribusi UMKM 2016 dengan rincian usaha mikro sebesar 38,90%, usaha kecil sebesar 9,37% dan usaha menengah sebesar 13,95% dengan total kontribusi pada PDB sebesar 62,57% dengan data tersebut eksistensi UMKM saat ini diupayakan sebagai tombak dari kesejahteraan masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang tidak begitu membutuhkan pendidikan yang cukup tinggi. Adanya UMKM masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk bisa bekerja tanpa harus ada kualifikasi tertentu.

Keberadaan UMKM telah masuk sampai ke pelosok negeri yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengembangkan sumber daya yang ada. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM 2018, Kabupaten Pamekasan telah memiliki 195.554 UMKM yang tersebar dari berbagai kecamatan salah satunya terletak di Kecamatan Padewamu. UMKM yang berusaha dalam mencapai tujuan organisasi tentunya harus mampu untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap suatu organisasi dan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Seperti yang dikemukakan Wirawan (2015: 01) bahwa, sumber daya merupakan sumber energi kekuatan *power* yang diperlukan untuk menciptakan daya, gerakan, aktivitas, kegiatan, dan tindakan, sehingga setiap

usaha pasti memerlukan sumber daya manusia (SDM) sebagai tumpuan dalam mencapai tujuan organisasi. Organisasi yang sukses dapat dilihat dari perkembangan produktivitas yang cukup baik. Produktivitas merupakan sikap dan perilaku tenaga kerja dalam perusahaan terhadap peraturan-peraturan dan standar-standar yang telah ditentukan oleh perusahaan yang telah diwujudkan baik dalam bentuk tingkah laku maupun perbuatan, Kimsean (2011: 319) sedangkan menurut pandangan lain produktivitas merupakan hubungan antara keluaran (barang barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang) lebih sering masukan dibatasi dengan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai, Sutrisno (2009: 105).

Seperti halnya pada UMKM UD Bersama Sejahtera yang terletak di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Usaha ini bergerak dalam bidang produksi kupas daging rajungan yang pengirimannya selain pada pabrik juga sampai luar negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada juga berupaya untuk menciptakan lapangan usaha bagi penduduk Dusun Jumiang dalam meningkatkan pendapatan daerah setempat. Untuk pencapain tujuan suatu perusahaan atau organisasi dengan baik maka perusahaan harus senantiasa memperhatikan mutu pada naik turunnya produktivitas yang terjadi, sehingga organisasi mampu bertahan pada pasar persaingan. Salah satu usaha untuk mempertahankan produktivitas yaitu dengan memperhatikan fasilitas kerja, insentif serta kemampuan individu karyawan, faktor faktor tersebut tentunya dapat berdampak pada produktivitas.

Standart *input* daging rajungan perhitunganya diperoleh dari 25% dari standart bahan baku mentah yang akan diproduksi dengan ukuran ketika musim bahan baku mentah berkisar antara 1000 – 800 Kg per hari sedangkan waktu

tidak musim berkisar dari 600 – 400 Kg per hari. Hal ini dikarenakan rajungan akan mengalami beberapa tahap mulai dari perebusan sampai proses mutilasi dan pengambilan daging yang akan mengurangi berat bersih daging rajungan sehingga dari rajungan mentah akan mengalami penyusutan 25% menjadi rajungan matang dalam setiap tahapanya yang siap untuk dikupas berdasarkan jenis kelompok daging.

Standart produksi terbagi menjadi dua dikarenakan rajungan ada musimnya yaitu musim rajungan terdiri dari Bulan April- Agustus dan tidak musim dapat terjadi pada bulan September-Januari. Standart bahan baku mentah ditetapkan 800 Kg per hari sehingga dalam satu bulan terdapat 24.000 Kg atau dapat disebut 1 Ton 400 Kg yang menjadi target *mini plant*, dikarenakan adanya penyusutan dari rajungan mentah ke rajungan matang sebesar 25% maka dari standart $24.000 \times 25\% = 6.000$ target dalam satu bulan berupa daging kupas. Namun dari target yang sudah ditentukan masih belum sepenuhnya tercapai lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Bulan April dengan target 6.000 dan realisasi rata-rata 5100,25 atau hanya terealisasi sebesar 85%, pada Bulan Mei dengan target 6.000 dan realisasi rata-rata 5212,88 atau hanya terealisasi sebesar 86%, pada Bulan Juni dengan target 6.000 dan realisasi rata-rata 4835,63 atau hanya terealisasi sebesar 80%, pada Bulan Juli dengan target 6.000 dan realisasi rata-rata 4630,13 atau hanya terealisasi sebesar 77% dan pada Bulan Agustus dengan target 6.000 dan realisasi rata-rata 5308,88 atau hanya terealisasi sebesar 88%.

Sedangkan pada masa yang tidak musim rajungan standart bahan baku mentah ditetapkan 600 Kg per hari sehingga target perbulan yaitu 18.000. Rajungan dalam prosesnya mengalami penyusutan mulai dari mentah hingga

menjadi daging, sehingga untuk mendapatkan standart daging rajungan maka $18.000 \times 25\% = 4.500$ Kg per bulan, namun masih saja target tersebut tidak tercapai oleh karyawan, seperti pada tabel non musim tersebut bahwa dengan standart 4.500 pada Bulan Januari hanya terealisasi sebesar 88%, pada Bulan Februari dengan target 4.500 hanya terealisasi sebesar 81%, pada Bulan Maret dengan target 4.500 dan terealisasi sebesar 90%, pada Bulan September dengan target 4.500 dan terealisasi sebesar 84% dan pada Bulan Oktober dengan target 4.500 terealisasi sebesar 86%.

Pentingnya produktivitas yang sesuai dengan target atau standart disebabkan adanya kenyataan bahwasanya semakin tinggi tingkat produktivitas dapat memperkuat kesejahteraan suatu usaha atau UMKM itu sendiri mulai dari kesejahteraan tenaga kerja atau ekspansi suatu organisasi atau dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat. Selain demi kesejahteraan tenaga kerja peningkatan produktivitas juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam menjalankan suatu usaha baik dari barang dan jasa atau berbagai sumber daya atau faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan dalam suatu organisasi

Menciptakan produktivitas yang baik merupakan tugas bagi pimpinan untuk bisa memulihkan kembali hasil produksi dalam mencapai standart yang sudah ditentukan, pemimpin tentunya harus memiliki startegi bagaimana meningkatkan rasa nyaman pada karyawan serta memenuhi apa yang dibutuhkan oleh karyawan untuk tercapainya produktivitas yang baik, seperti adanya fasilitas yang memadai baik fasilitas kerja maupun fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh karyawan.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, Rivai (2004: 243). Fasilitas yang disediakan oleh pengusaha atau UMKM tentunya akan berguna bagi karyawan dalam meningkatkan suatu produktivitas dan mencapai tujuan suatu organisasi yang diharapkan. Fasilitas dapat dikatakan syarat utama dalam pencapaian keefektifitasan dan keefisienan suatu usaha, tanpa adanya fasilitas yang memadai tentunya akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan organisasi.

Fasilitas pada umumnya memiliki jangka waktu kegunaan yang relatif permanen dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Fasilitas sebagai media pendukung dalam kelancaran berproduksi, namun jika fasilitas tidak memenuhi kebutuhan karyawan tentunya akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Seperti halnya di UD Bersama Sejahtera yang berproduksi pada pengolahan rajungan dimana fasilitas ruangan mulai dari sirkulasi udara yang kurang sehingga bau tidak sedap dari rajungan berputar dalam ruangan, pencahayaan yang kurang mendukung tentunya membuat karyawan kesulitan untuk bekerja maksimal dengan usia yang sudah berumur sehingga ada penurunan penglihatan, serta banyak fasilitas yang rusak dan pecah tanpa ada perbaikan kembali, hal ini akan menghambat kerja dikarenakan fasilitas akan berkurang.

Fasilitas yang benar benar diperhatikan tentunya akan berdampak positif pada proses produksi tanpa kendala dalam mencapai tujuan, Selain fasilitas sebagai pendorong tercapai tujuan suatu usaha atau organisasi tentunya karyawan sering berada pada titik jenu dalam bekerja dan akan membutuhkan

motivasi dalam bekerja, Motivasi pendorong karyawan dapat berupa insentif yang diberikan atas prestasi yang dicapai melampaui standart .

Insentif merupakan suatu imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya sudah melalui standart yang sudah tentukan. Noe dalam Indah (2014: 249). Sedangkan menurut pendapat lain insentif merupakan perangsang yang ditawarkan kepada para karyawan untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar-standar yang telah ditetapkan. Handoko (2002: 176). Sehingga dapat diansumsikan bahwa uang dapat digunakan untuk mendorong pekerja agar bekerja lebih giat, dengan adanya insentif yang diberikan maka karyawan akan merasa dihargai dalam bekerja dan prestasi kerjanya tidak sia sia.

Insentif selain menjadi pendorong semangat juga dapat menambah nilai upah yang didapat sebagai penambah kebutuhan. UD Bersama Sejahtera menerapkan kompensasi pada karyawan dengan sistem upah dan insentif. Jumlah upah yang diperoleh karyawan selalu berubah ubah sesuai hasil yang dikerjakan atau berdasar dengan timbangan bersih produksi sedangkan Insentif yang diberikan kepada karyawan yang dapat memenuhi target namun masih banyak yang mengeluhkan perihal ini. Hasil wawancara dengan beberapa karyawan bahwa insentif yang diberikan masih lebih kecil dibandingkan dengan *miniplant* lainnya. Karyawan juga mengatakan bahwa insentif dapat digunakan sebagai tambahan kebutuhan yang ada, namun yang dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, serta merasa tak sebanding dengan prestasi atau target yang dicapai karyawan. Karyawan yang mengeluhkan hal ini tentunya akan berfikir hanya bekerja sesuai dengan standart saja tidak ada motivasi dalam melebihi standart sehingga kehilangan rasa semangat, sencana otomatis adanya

insentif yang memuaskan akan mendorong semangat dalam bekerja. Selain adanya insentif pastinya kemampuan juga mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan. Kemampuan seseorang tidak sama antara satu dengan yang lain tentunya membutuhkan pengarahan yang mampu untuk membuat karyawan lebih produktif dalam bekerja.

Kemampuan merupakan kapasitas individu dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Robbins (2008: 57). Sedangkan menurut pendapat lain kemampuan kerja merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang ingin maupun tidak ingin dilakukannya menyangkut fisik maupun mental dari orang yang bersangkutan (Moenir 2002: 116). Pada *mini plant* kemampuan individu mencakup dalam ketelitian, kecepatan serta ketepatan dalam proses pengupasan rajungan sehingga pencapaian target dalam produksi akan sesuai dengan yang diinginkan atau yang sudah ditentukan.

Permasalahan yang ada pada UD Bersama Sejahtera yaitu kurangnya kemampuan individu karyawan dalam penguasaan prosedur dan metode kerja (teknik kerja) serta kurangnya kemampuan karyawan dalam memahami kebijakan dan tujuan perusahaan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya selisih timbangan antara kiriman dari *mini plant* satuan kilogram dengan adanya timbangan pabrik, hal ini dapat terjadi karena proses dari pabrik masih melalui sortir ulang dan ditemukan adanya kotoran yang dapat berupa kulit atau air dan shell sehingga produk akan terkena “*Grade B* (Lunak), *Rijek* (Basi, bau tidak sedap), dan *Shell+Air* (Tulang dalam daging)” yang akan mengurangi timbangan pabrik sehingga pendapatan yang diterima akan dipotong sesuai dengan jumlah berat bersih tentunya hal dapat merugikan perusahaan.

Kemampuan dalam ketelitian, ketepatan serta kecepatan dalam bekerja memang mempengaruhi produktivitas kerja semakin kemampuan dalam bekerja baik tentunya akan menciptakan produktivitas baik pula dengan demikian pendapatan akan meningkat, namun pada karyawan UD Bersama Sejahtera banyak karyawan yang belum memenuhi standart kecepatan dalam proses produksi. Hal ini tentunya akan menghambat target yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di UD Bersama Sejahtera Pademawu Kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan bahwa terjadinya permasalahan pada produktivitas merupakan permasalahan yang serius karena produktivitas sebagai pengukur seberapa keberhasilan yang dicapai dalam menjalankan suatu usaha dari berbagai sumber daya atau faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan dalam suatu organisasi selain itu nasib dari perusahaan maupun karyawan juga bergantung pada keberhasilan produktivitas perusahaan. Produktivitas yang baik tidak terlaksana dengan sendirinya melainkan harus adanya faktor pendorong dan kerjasama antara pengusaha dengan karyawan, faktor pendorong dapat berupa pemberian fasilitas kerja yang memadai, insentif yang sesuai serta adanya kemampuan individu dalam produksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul **Pengaruh Fasilitas Kerja, Insentif, dan Kemampuan Individu Terhadap Produktivitas Karyawan (di UD Bersama Sejahtera Pademawu Kabupaten Pamekasan).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah insentif pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah Kemampuan individu pada pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah fasilitas kerja, insentif, kemampuan individu secara bersama sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
5. Diantara ketiga variabel diatas tersebut yang meliputi fasilitas kerja, insentif dan kemampuan individu manakah yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mengetahui apakah insentif pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apakah Kemampuan individu pada pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk mengetahui apakah fasilitas kerja, insentif, kemampuan individu bersama-sama (Simultasn) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
5. Untuk mengetahui diantara ketiga variabel diatas tersebut yang meliputi fasilitas kerja,insentif dan kemampuan individu manakah yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas karyawan di UD Bersama Sejahtera Dusun Jumiang Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini memiliki manfaat yaitu bagi instansi, perguruan tinggi, peneliti, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk mengetahui kondisi yang ada pada daerah setempat, serta sebagai bahan untuk memberikan masukan khususnya tentang fasilitas, insentif serta kemampuan individu dalam produktivitas kerja karyawan pengolahan rajungan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diupayakan agar mampu menambah referensi dan masukan pada perkembangan ekonomi khususnya pada ilmu manajemen dan juga konsentrasi Sumber daya manusia tentunya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu secara realita dengan menerapkan teori teori selama perkuliahan dapat diaplikasikan kepada masyarakat, serta sebagai pemenuhan tugas akhir yang dijadikan sebagai syarat kelulusan universitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta sebagai tambahan ilmu ilmu yang dibutuhkan mengenai fasilitas, insentif, dan kemampuan individu yang berstudi kasus di Dusun Jumiang Desa Tanjung Kabupaten Pademawu Kabupaten Pamekasan.